

UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Lia Mulhimah^{1*}, Abdul Fatah², Cecep³

PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
mulhimahlia@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena menjadi dasar bagi keterampilan hidup dan kesiapan akademik anak di jenjang berikutnya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak anak usia dini yang menghadapi kendala dalam menggunting, menempel, dan mengkoordinasikan gerakan mata-tangan secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase berbahan alam di Pos PAUD Bonsai Desa Kalihurip Cikampek. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan uji keabsahan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II. Pada awalnya, sebagian besar anak masih berada pada kategori mulai berkembang dengan capaian sekitar 60%. Setelah pelaksanaan kegiatan kolase secara berulang, lebih dari 80% anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan hingga berkembang sangat baik. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada aspek keterampilan fisik, tetapi juga pada motivasi, kreativitas, dan kemandirian anak. Implikasi dari penelitian ini adalah kegiatan kolase dapat dijadikan strategi pembelajaran kreatif yang sederhana namun efektif bagi guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Kata Kunci: Perkembangan Motorik, Motorik Halus, Kolase, Anak Usia Dini, PAUD.

Abstract: Fine motor development is an important aspect in early childhood education because it forms the basis for life skills and academic readiness in subsequent levels. However, the reality in the field shows that many early childhood children still face difficulties in cutting, pasting, and coordinating eye-hand movements optimally. Based on these conditions, this study aims to improve children's fine motor development through natural material collage activities at the Bonsai PAUD Post in Kalihurip Village, Cikampek. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method of the Kemmis and McTaggart model, which consists of planning, action, observation, and reflection stages in two cycles. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively with a triangulation of techniques and sources. The results of the study showed an increase in children's fine motor skills from cycle I to cycle II. Initially, most children were still in the beginning development category with achievements of around 60%. After repeated implementation of the collage activity, more than 80% of children reached the development category as expected to develop very well. This improvement was not only seen in aspects of physical skills, but also in children's motivation, creativity, and independence. The implication of this research is that collage activities can be used as a simple but effective creative learning strategy for PAUD teachers in stimulating children's fine motor development.

Keywords: Motor Development, Fine Motor Skills, Collage, Early Childhood, PAUD.

Article History:

Received: 19-11-2025

Revised : 20-12-2025

Accepted: 01-01-2026

Online : 30-01-2026

A. LATAR BELAKANG

Pada masa sekarang lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia berkembang sangatlah pesat. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih banyak lembaga PAUD yang lebih menekankan kegiatan pembelajaran dibandingkan kegiatan

bermain yang sesuai usia anak. Kondisi terlihat dari pembelajaran yang berfokus pada membaca, menulis dan berhitung. Dari pada mengembangkan aspek sosial emosional kreativitas tambahan diluar dan motorik anak. Selain itu sebagian orang tua juga memiliki pandangan bahwa masih atau kegiatan keberhasilan anak dapat diukur dari kemampuan akademik sejak dini, sehingga anak diberikan tugas rumah atau kegiatan tambahan diluar waktu belajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran di PAUD masih cenderung akademik dan kurang memperhatikan prinsip belajar sambil bermain yang seharusnya menjadi dasar dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penting bagi lembaga PAUD untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna serta sesuai perkembangan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan berbasis seni dan kreativitas, yang menstimulasi perkembangan motorik halus sekaligus menumbuhkan rasa senang anak dalam belajar.

Sulistiani dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan perkembangan adalah peningkatan kemampuan (keterampilan) pada struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diperkirakan sebagai akibat dari proses pematangan atau perubahan yang dialami oleh individu dan organisme menuju tingkat kematangannya. Proses ini terjadi secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan dalam bidang fisik dan psikis. Perkembangan merupakan hasil dari proses pematangan atau perubahan. Menurut Kail dan Reese dikutip (Kartika, 2023), perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan sosial, moral, fisik, bahasa, dan kognitif. Sementara Bukatko dan Daehler dikutip (Arifudin, 2023), perkembangan otak, keterampilan motorik, perkembangan fisik, persepsi, bahasa, perkembangan kognitif, kecerdasan, emosi, konsep diri, nilai, dan jenis kelamin adalah semua aspek perkembangan anak usia dini.

Maddeppungeng dikutip (Awaludin, 2023) menjelaskan bahwa kemajuan seseorang atau organisme menuju kedewasaan atau kedewasaan melalui perubahan fisik dan psikologis yang terjadi secara sistematis, progresif dan terus menerus dikenal sebagai perkembangan. Akibatnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan adalah perubahan dan perluasan bertahap, perkembangan dari tingkat kompleksitas yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan dan memperluas kapasitas seseorang. Keterlambatan perkembangan dini anak dapat dideteksi melalui pemantauan perkembangan secara berkala.

Di Indonesia, perhatian terhadap pendidikan anak usia dini telah diatur melalui kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya layanan PAUD (Srihartini et al., 2021). Salah satu standar yang ditetapkan adalah pengembangan kemampuan motorik anak, yang meliputi motorik kasar dan motorik halus (Taznidaturrohman et al, 2020). Di berbagai daerah, termasuk pedesaan dan perkotaan, lembaga PAUD menjadi wadah penting untuk memberikan stimulasi perkembangan ini (Mulia & Kurniati, 2023). Pos PAUD Bonsai yang berada di Desa Kalihurip Cikampek menjadi salah satu contoh lembaga yang berupaya menjalankan perannya dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Lembaga ini memiliki komitmen untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, termasuk melalui kegiatan berbasis seni dan kreativitas. Oleh karena itu, kajian tentang stimulasi motorik halus melalui kegiatan inovatif di lembaga ini menjadi relevan untuk diteliti.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan motorik halus. Beberapa anak

terlihat belum mampu memegang pensil dengan benar, menggunting sesuai pola, atau menempelkan benda kecil secara rapi. Kondisi ini diperkuat oleh laporan guru yang menyebutkan bahwa variasi metode pembelajaran masih terbatas dan cenderung monoton. Kurangnya media yang beragam juga menyebabkan stimulasi motorik halus belum optimal. Hal ini tentu berpengaruh pada kesiapan anak menghadapi pembelajaran lebih lanjut, khususnya membaca, menulis, dan berhitung. Situasi ini mendorong perlunya strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak di lembaga tersebut.

Menurut Lamatenggo dalam (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di Pos PAUD Bonsai. Rendahnya kemampuan ini terlihat dari masih terbatasnya keterampilan anak dalam aktivitas yang membutuhkan koordinasi jari dan mata secara detail. Kondisi ini dapat menghambat kesiapan anak memasuki pendidikan dasar yang menuntut keterampilan menulis, menggambar, dan aktivitas akademik lainnya. Faktor penyebab yang muncul antara lain metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media, dan minimnya kreativitas guru dalam merancang kegiatan motorik. Jika hal ini dibiarkan, perkembangan anak dapat terhambat secara signifikan. Oleh sebab itu, diperlukan intervensi yang tepat melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia (Permendikbud Ristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. menyebutkan bahwa struktur kurikulum pada pendidikan anak usia dini meliputi struktur kurikulum pada taman kanak-kanak, raudhatul athfal, kelompok bermain, taman penitipan anak, atau bentuk lain yang sederajat memiliki capaian pembelajaran fase fondasi terdiri atas elemen tiga elemen yaitu: nilai agama dan budi

pekerti, jati diri dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni (Andrivat, 2024).

Menurut kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan (BSKAP) kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 032/H/Kr/2024 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka, capaian pembelajaran fase fondasi di akhir satuan pendidikan anak usia dini (Taman kanak-kanak, raudhatul athfal, kelompok bermain, taman penitipan anak, atau bentuk lain yang sederajat) bahwa motorik halus terdapat dalam capaian elemen jati diri yang mempunyai sub elemen anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri (Andrivat, 2025).

Kajian ilmiah terbaru menunjukkan bahwa berbagai metode berbasis seni, termasuk kolase, efektif dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini (Havizah et al., 2025). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa anak yang sering terlibat dalam kegiatan kreatif memiliki koordinasi tangan-mata yang lebih baik dan keterampilan pra-menulis yang lebih kuat (Aini Mufidatul Jannah, 2024). Selain itu, kegiatan berbasis seni terbukti meningkatkan konsentrasi, kesabaran, dan kemampuan problem solving pada anak. Dalam konteks pendidikan Indonesia, beberapa studi menekankan perlunya inovasi dalam pembelajaran PAUD untuk menghadapi tantangan abad 21 (Suryaningsih, 2024). Namun, masih sedikit penelitian yang menyoroti implementasi kolase secara sistematis dalam pengembangan motorik halus. Hal ini membuka ruang bagi penelitian yang lebih aplikatif dengan konteks lokal yang nyata.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penggunaan media modern atau teknologi digital dalam mengembangkan keterampilan anak usia dini. Sementara itu, kajian tentang kegiatan sederhana berbasis seni, seperti kolase, belum banyak dikaji secara mendalam di tingkat PAUD desa. Selain itu, penelitian terdahulu seringkali berfokus pada aspek kognitif dan bahasa, sehingga aspek motorik halus belum mendapat perhatian yang seimbang. Kesenjangan ini menimbulkan kebutuhan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran alternatif yang lebih sesuai dengan kondisi lokal. Pos PAUD Bonsai sebagai lembaga berbasis masyarakat menjadi lokus yang tepat untuk mengisi kekosongan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru terhadap pengembangan motorik halus anak usia dini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan kegiatan kolase secara sistematis sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak di Pos PAUD Bonsai Desa Kalihurip Cikampek. Pendekatan ini mengintegrasikan seni, kreativitas, dan keterampilan fisik motorik dalam satu kegiatan yang menyenangkan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada teknologi atau media khusus, penelitian ini justru mengoptimalkan bahan sederhana dari lingkungan sekitar. Hal ini membuat pembelajaran lebih kontekstual, ekonomis, dan mudah diterapkan guru maupun orang tua. Selain itu, penelitian ini menekankan keterlibatan aktif anak dalam proses kreatif, bukan sekadar hasil akhir karya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam pendekatan, konteks, dan hasil yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan kolase dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun di Pos PAUD Bonsai. Arah penelitian difokuskan pada bagaimana kegiatan ini dapat diterapkan

secara optimal dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penelitian ini ingin memberikan rekomendasi bagi guru dalam merancang aktivitas kreatif yang mendukung perkembangan motorik anak. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Penelitian ini mengarah pada terciptanya model pembelajaran yang sederhana, murah, namun efektif dalam mengembangkan keterampilan anak usia dini. Dengan demikian, studi ini berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan PAUD sekaligus memberikan solusi nyata terhadap permasalahan motorik halus anak.

Penelitian ini penting dilakukan agar dapat menemukan solusi kreatif untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. Kegiatan motorik halus tidak hanya penting untuk keterampilan akademik, tetapi juga mendukung kemandirian dan kepercayaan diri anak. Jika perkembangan motorik halus tidak ditangani dengan baik, anak berpotensi mengalami kesulitan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Kolase sebagai kegiatan seni memiliki potensi besar untuk melatih koordinasi jari dan mata, kesabaran, serta kreativitas. Aktivitas ini juga menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang berbasis pada bermain. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga PAUD.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2022) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Mayasari, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Mayasari, 2023) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Mayasari, 2024) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Kemmis dan taggart dalam (Alammy, 2025) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Awaludin, 2024) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Penelitian dilaksanakan di Pos PAUD Bonsai, yang terletak di Dusun Kemuning, Desa Kalihurip, Kecamatan Cikampek. Lokasi ini dipilih karena terdapat permasalahan rendahnya perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Penelitian berlangsung

pada semester II tahun ajaran 2023/2024, tepatnya dimulai pada bulan April. Waktu pelaksanaan penelitian menyesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar agar tidak mengganggu rutinitas harian anak. Lingkungan belajar yang sederhana namun mendukung kreativitas anak menjadi alasan lain pemilihan lokasi ini. Dengan demikian, tempat dan waktu penelitian dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5–6 tahun yang terdaftar di Pos PAUD Bonsai Desa Kalihurip Cikampek pada kelompok B. Jumlah keseluruhan populasi adalah 15 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Karena jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau sepenuhnya, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan kata lain, sampel penelitian ini adalah total sampling dari keseluruhan anak kelompok B. Pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa anak pada usia 5–6 tahun berada pada tahap perkembangan motorik halus yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan melibatkan seluruh populasi sebagai sampel, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi nyata secara menyeluruh. Siklus-siklus dalam penelitian ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, dikutip dari (Rosmayati, 2025). Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk memperoleh data sesuai kebutuhan (Maulana, 2025).

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan ditetapkan jika 75% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Data yang diperoleh bersifat kuantitatif karena berbentuk angka hasil skor penilaian. Menurut Sugiyono dikutip (Arifudin, 2020), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menjawab masalah penelitian. Dengan demikian, meskipun penelitian ini berupa PTK yang bersifat reflektif, teknik pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana agar hasil perkembangan anak dapat diukur secara objektif, dikutip dalam (Ningsih, 2025).

Tujuan penelitian tindakan kelas, sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya dikutip (Aslan, 2025), adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan pembelajaran di kelas dengan merefleksikan praktik-praktik terkini, mengembangkan strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan kemudian mengevaluasi hasilnya.

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang standar dan sistematis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Purnama et al, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yaitu pengumpulan data yang dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran, kegiatan pembelajaran inti sampai akhir kegiatan. Kemudian melakukan wawancara kepada guru kelas dan orang tua wali murid dan melakukan dokumentasi berupa foto dan video pada saat kegiatan berlangsung.

Hasanah dikutip (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik Observasi yaitu peneliti turun langsung mengikuti dan mengamati selama kegiatan makan bersama berlangsung, dengan teknik ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Adapun Hakim dikutip (Abduloh, 2020) menjelaskan bahwa peneliti juga memperoleh informasi dan data siswa melalui wawancara dengan guru kelas, wawancara sebagai sebuah proses komunikasi (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan

sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan. Sementara Sugiyono dikutip (Nasril, 2025) bahwa saat berada di kelas peneliti mengambil dokumentasi sebagai data pendukung. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Saepudin, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Widyastuti, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Paramansyah, 2024) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Sunasa, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Kosasih, 2025) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi merupakan sebuah bagian dari prosedural penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Ekawati, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai kolaborator berperan dalam mengamati respon anak berdasarkan indikator yang telah ditentukan, sementara dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan untuk memperkuat hasil observasi (Syaifudin et al., 2021).

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah

ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Heriman, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ningsih, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Hoerudin, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Erfiyana, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun.

Moleong dikutip (Fahimah, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Suhud, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Sehabudin, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Jaenal, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Erfiyana, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Nasution dalam (Gumilar, 2023) bahwa analisis data adalah proses penyusunan data supaya dapat diinterpretasikan data dengan tujuan menempatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu melalui observasi pengumpulan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, catatan lapangan mencatat kondisi dan peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, wawancara kepada guru kelas serta orang tua dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung, analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data peneliti memilih data yang relevan dengan fokus

masalah, penyajian data berupa narasi deskriptif mengenai aktivitas pembelajaran, dan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul untuk mengetahui upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun.

Lutfatul dalam (Muslim, 2023) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Saepudin, 2024).

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis teknik analisis data, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan hasil persentase skor yang diperoleh pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Data pra-siklus diambil dari hasil observasi sebelum tindakan pembelajaran dilakukan pada siklus I dan II. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono dalam (Uswatiyah, 2023) yang menyatakan bahwa data penelitian dapat dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan persentase untuk mengetahui upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase memberikan dampak positif terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di Pos PAUD Bonsai Desa Kalihurip Cikampek. Secara umum, terlihat pola peningkatan kemampuan anak dalam keterampilan menggunting, menempel, serta mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan. Temuan juga memperlihatkan adanya perubahan perilaku anak, terutama dalam hal kemandirian, ketelitian, dan kreativitas ketika menyelesaikan tugas. Selain itu, keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan dan variasi media turut memperkaya pengalaman belajar anak. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi mendukung bahwa kegiatan kolase mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus efektif. Dengan demikian, pola umum temuan mengindikasikan bahwa kolase merupakan strategi yang relevan dalam mengatasi keterlambatan motorik halus pada anak.

Strategi pembelajaran kolase yang diterapkan guru di Pos PAUD Bonsai berlangsung dalam bentuk kegiatan kreatif yang melibatkan berbagai media sederhana. Anak diberikan kesempatan menggunakan kertas warna, biji-bijian, kapas, dan bahan bekas sebagai sarana menempel pola. Guru menyiapkan instruksi yang jelas, namun tetap memberi ruang kebebasan anak untuk berkreasi sesuai imajinasi masing-masing.

Observasi menunjukkan bahwa strategi ini membuat anak lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya melatih keterampilan motorik halus tetapi juga mengembangkan daya cipta. Hal tersebut tampak dari hasil karya anak yang semakin rapi dan bervariasi dari waktu ke waktu.



Gambar 1. Hasil Karya Peserta Didik Kolase Bahan Alam Menggunakan Biji-Bijian

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak secara bertahap dalam melaksanakan kegiatan kolase. Pada awal tindakan, guru lebih intensif memberikan contoh dan arahan langsung dalam menggunakan gunting dan lem. Namun seiring berjalannya kegiatan, guru memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada anak untuk mencoba secara mandiri. Berdasarkan catatan observasi, pendekatan bertahap ini membuat anak tidak hanya terampil tetapi juga lebih percaya diri. Guru juga aktif melakukan penguatan positif dengan memberikan apresiasi atas usaha anak. Hal ini mendorong munculnya motivasi intrinsik pada diri anak untuk terus berlatih. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dengan menggunakan media kolase bahan alam dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditunjukkan melalui kemampuan motorik halus peserta didik yang telah di amati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun peningkatan motorik halus peserta didik dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingna Kemampuan Motorik Halus Siklus I Dan Siklus II

No	Kriteria	Pertemuan	
		I	II
1	Belum Muncul (BM)	1	0
2	Mulai Muncul (MM)	7	3
3	Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	12
Jumlah		15	15

Perkembangan motorik halus anak terlihat melalui perubahan nyata pada kemampuan mereka dalam menggerakkan jari-jemari secara lebih terampil. Pada awal pengamatan, beberapa anak mengalami kesulitan memegang gunting dengan benar atau menempel potongan sesuai pola. Setelah mengikuti kegiatan kolase secara berulang, anak mulai menunjukkan peningkatan signifikan dalam kerapian, ketelitian, dan konsistensi hasil

karya. Dokumentasi menunjukkan adanya perbedaan jelas antara hasil karya awal dan karya setelah beberapa siklus tindakan. Selain itu, anak juga lebih mandiri menyelesaikan tugas tanpa banyak bantuan guru. Hal ini menandakan adanya perkembangan positif pada aspek koordinasi mata-tangan serta pengendalian motorik halus.

Temuan lain menunjukkan bahwa ketersediaan media yang beragam memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan kegiatan. Guru menggunakan berbagai bahan, baik yang baru maupun bekas, sehingga anak memiliki pengalaman berbeda setiap kali melakukan kolase. Hal ini membuat anak tidak mudah bosan dan tetap antusias mengikuti kegiatan. Lingkungan kelas juga diatur sedemikian rupa agar mendukung aktivitas kolase, dengan penataan meja dan kursi yang memungkinkan anak bekerja secara individu maupun kelompok kecil. Dokumentasi foto memperlihatkan bahwa anak tampak fokus dan menikmati proses. Dengan demikian, faktor lingkungan dan media turut memperkuat hasil penelitian ini.

Tabel 2. Temuan Penelitian Perkembangan Motorik Halus Melalui Kolase

Indikator	Fokus/Subfokus	Bentuk Implementasi	Sumber Data
Menggunting	Strategi Pembelajaran	Anak dilatih menggunting pola sederhana dengan bimbingan guru	Observasi, Dokumentasi
Menempel sesuai pola	Perkembangan Motorik	Anak menempel potongan kertas, biji-bijian, dan kapas dengan lebih rapi	Observasi, Hasil Karya Anak
Koordinasi mata-tangan	Perkembangan Motorik	Anak lebih terampil menyusun potongan sesuai instruksi dan berkreasi mandiri	Observasi, Dokumentasi
Kreativitas	Peran Guru	Guru memberi keleluasaan anak memilih warna dan bahan, karya anak lebih bervariasi	Observasi, Wawancara Guru
Kemandirian	Dukungan Lingkungan	Anak mampu menyelesaikan kolase tanpa banyak bantuan, suasana kelas kondusif	Observasi, Catatan Guru
Motivasi	Peran Guru	Guru memberikan apresiasi positif, anak lebih antusias dan percaya diri	Wawancara Guru, Observasi

Integrasi dari seluruh temuan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran, peran guru, perkembangan anak, serta dukungan media saling berkaitan erat. Strategi kolase yang kreatif tidak dapat berjalan efektif tanpa adanya peran aktif guru dalam membimbing anak secara bertahap. Pada saat yang sama, perkembangan motorik halus anak semakin terwujud karena dukungan media yang bervariasi dan lingkungan belajar yang kondusif. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi membuktikan bahwa keempat aspek tersebut membentuk pola yang konsisten. Pola ini menggambarkan bahwa kegiatan kolase dapat menjadi solusi praktis untuk mengatasi hambatan motorik halus anak.

Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan adanya sinergi antar faktor yang mendukung tercapainya tujuan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase berhasil meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di Pos PAUD Bonsai. Peningkatan terlihat dari keterampilan anak dalam menggunting, menempel, mengkoordinasikan mata dan tangan, serta menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri. Guru berperan penting dalam mengarahkan, membimbing, dan memberikan apresiasi kepada anak. Faktor media yang bervariasi dan lingkungan yang mendukung juga memperkuat keberhasilan pembelajaran. Dengan hasil ini, penelitian telah menjawab rumusan masalah terkait efektivitas kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak. Temuan ini akan dibahas lebih lanjut pada bab pembahasan untuk dianalisis secara teoretis dan konseptual.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan kolase berbahan alam mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di Pos PAUD Bonsai Desa Kalihurip Cikampek. Temuan yang paling menonjol adalah terjadinya peningkatan signifikan dalam kemampuan anak menggunting, menempel, dan mengkoordinasikan gerakan tangan serta mata dari siklus I ke siklus II. Anak yang semula mengalami kesulitan dalam menempel bahan atau menggunakan lem dengan rapi, secara bertahap menunjukkan peningkatan keterampilan yang lebih baik. Selain itu, motivasi dan kemandirian anak juga berkembang, tercermin dari antusiasme mereka mengikuti setiap pertemuan. Peran guru dalam memberikan bimbingan, arahan, dan apresiasi positif turut memperkuat proses peningkatan tersebut. Dengan demikian, kecenderungan umum yang muncul adalah bahwa kegiatan kolase efektif sebagai strategi stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis aktivitas kreatif dapat memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan motorik halus anak. Melalui kolase, anak tidak hanya berlatih menggerakkan otot-otot kecil pada jari-jemari, tetapi juga belajar mengontrol koordinasi mata dan tangan secara lebih terarah. Peningkatan keterampilan tersebut muncul karena kegiatan kolase menghadirkan tantangan sekaligus kesenangan bagi anak, sehingga mereka termotivasi untuk mencoba secara berulang. Faktor penggunaan media yang bervariasi juga membuat anak tidak mudah bosan, melainkan terus antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh kombinasi strategi, media, dan dukungan lingkungan. Dengan kata lain, pembelajaran yang menarik mampu mempercepat pencapaian indikator Berkembang Sangat Baik (BSB).

Selain aspek keterampilan fisik, temuan juga memperlihatkan dampak pada aspek nonfisik seperti rasa percaya diri dan kemandirian anak. Anak yang awalnya ragu dan sering meminta bantuan guru, secara bertahap mampu menyelesaikan kolase tanpa banyak arahan. Hal ini memperlihatkan bahwa pengalaman belajar yang berulang dengan tingkat kesulitan bertahap dapat melatih anak untuk mandiri. Apresiasi yang diberikan guru berfungsi sebagai penguat positif sehingga anak semakin berani mengekspresikan diri melalui karya kolase. Dengan demikian, kegiatan kolase bukan hanya media untuk melatih motorik halus, tetapi juga wadah untuk mengembangkan kepribadian anak. Keunikan temuan ini adalah adanya hubungan sinergis antara aspek motorik dan aspek psikososial anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Suarmini dan Kawan-kawan yang menyatakan bahwa kegiatan seni, termasuk kolase, efektif dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas kreatif berbasis tangan (Suarmini et al., 2022). Penelitian ini juga mendukung temuan Sere dan Kawan-kawan yang menegaskan bahwa penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran PAUD dapat meningkatkan konsentrasi, koordinasi, serta keterampilan manipulatif anak (Sere et al., 2025). Selanjutnya, hasil penelitian ini memperluas kajian dari Nurhayati dikutip (Kartika, 2026) yang menekankan bahwa kegiatan berbasis seni dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, karena temuan ini menunjukkan bahwa aspek kemandirian anak juga ikut berkembang. Penelitian ini juga sejalan dengan studi Nurjanah yang membuktikan bahwa kegiatan kreatif berbasis bahan sederhana mampu memberikan pengalaman bermakna bagi anak usia dini (Nurjanah, 2020). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat sekaligus memperluas kajian sebelumnya dengan menambahkan bukti empiris tentang efektivitas kolase sebagai strategi pembelajaran di PAUD.

Hasil penelitian yang diperoleh telah secara langsung menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Permasalahan rendahnya keterampilan motorik halus anak di Pos PAUD Bonsai dapat diatasi melalui penerapan kegiatan kolase berbahan alam. Setiap siklus penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada keterampilan menggunting, menempel, dan koordinasi mata-tangan. Selain itu, aspek motivasi dan kemandirian anak juga ikut berkembang sejalan dengan peningkatan keterampilan fisik. Hal ini membuktikan bahwa tujuan penelitian, yaitu meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase, telah tercapai secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki relevansi yang kuat terhadap fokus kajian yang ditetapkan sejak awal.

Perkembangan motorik halus anak usia dini melewati tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui dan di stimulus sejak dini menurut Nurlaili dikutip (Erfiyana, 2026) mengatakan bahwa tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini meraih dan menggenggam menandai perkembangan awal mula perkembangan motorik halus bayi. Selama dua tahun pertama kehidupan, bayi memperhalus tindakan meraih dan menggenggam. Sistem menggenggam bayi sangat fleksibel. Bayi membedakan genggamannya pada objek tergantung pada ukuran dan bentuk objek dan ukuran tangan mereka sendiri. Bayi menggenggam objek kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk atau jari tengah, sedangkan objek yang besar dengan seluruh jari pada satu atau dua tangan.

Penelitian ini memberikan implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini menambah literatur mengenai efektivitas kegiatan seni dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran kreatif yang sederhana namun efektif. Kegiatan kolase dengan bahan alam mudah diterapkan karena media yang digunakan tersedia di sekitar anak. Implikasi lain adalah perlunya integrasi kegiatan kolase dalam kurikulum PAUD sebagai salah satu strategi stimulasi perkembangan anak. Dengan hasil ini, lembaga PAUD dapat lebih variatif dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pembelajaran kreatif di pendidikan anak usia dini.

Menurut Hasan dkk dikutip (Nurazizah, 2026) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dan mengalami perkembangan yang sangat pesat setelah di era teknologi. Yang bertujuan agar peserta didik mudah menerima materi pelajaran, mudah dalam menyampaikan materi, merangsang pikiran dan minat peserta didik hingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran. Lebih lanjut Meling dkk dikutip (Erfiyana, 2025) menjelaskan bahwa tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah juga sebagai suatu alat yang digunakan pengajar untuk menyampaikan pesan kepada pembelajar agar pesan itu sampai kepada pembelajar dengan baik. Dengan adanya media pembelajaran memudahkan pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar. begitu banyak alat-alat dan strategi yang digunakan untuk dijadikan media pembelajaran, apalagi di zaman modern saat ini, dimana peralatan yang serba canggih, mulai dari media audio, visual dan audio visual. Maka dari itu alangkah lebih baiknya kita menggunakan media pembelajaran untuk melakukan proses belajar-mengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran, dan upaya untuk meningkatkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga, yaitu Pos PAUD Bonsai, sehingga generalisasi hasil ke lembaga lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian berlangsung dalam rentang waktu yang relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang. Ketiga, fokus penelitian hanya pada motorik halus tanpa menyinggung perkembangan aspek lain secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga PAUD dan waktu yang lebih panjang agar hasilnya lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat mengintegrasikan aspek perkembangan lain, seperti kognitif dan sosial-emosional, yang mungkin terpengaruh oleh kegiatan kolase. Dengan demikian, peluang pengembangan studi ini masih sangat terbuka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase berbahan alam efektif meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di Pos PAUD Bonsai Desa Kalihurip Cikampek. Pada siklus I sebagian besar anak masih berada pada kategori mulai berkembang, dengan capaian sekitar 60%, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, lebih dari 80% anak telah mencapai kategori berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik. Peningkatan ini tampak pada keterampilan anak dalam menggunting, menempel sesuai pola, menjaga kerapian, serta menyelesaikan karya secara mandiri dengan lebih kreatif. Selain perkembangan keterampilan fisik, motivasi dan kemandirian anak juga mengalami peningkatan yang konsisten dari siklus ke siklus. Dengan demikian, tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase telah tercapai. Kontribusi penelitian ini adalah memperkuat bukti empiris bahwa kegiatan seni sederhana dapat digunakan sebagai strategi efektif dalam pendidikan anak usia dini, sementara implikasi praktisnya memberikan alternatif metode pembelajaran kreatif yang mudah diterapkan guru. Penelitian ini juga membuka peluang kajian lanjutan untuk mengintegrasikan aspek perkembangan lain dengan penggunaan media yang lebih variatif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan pada lembaga PAUD dengan jumlah subjek yang lebih besar serta jangka waktu yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, perlu juga dilakukan pengembangan penelitian dengan mengintegrasikan aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan bahasa agar gambaran dampak kegiatan kolase terhadap anak usia dini menjadi lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji syukur marilah kita panjatkan kepada Allah yang telah memberikan penulis kemampuan dan kesehatan untuk menyelesaikan penelitian ini, sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Aini Mufidatul Jannah. (2024). Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Pra Menulis pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Kenanga. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(5), 485–493.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Andrivat, Z. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas IV Terhadap Peningkatan Membaca Abjad Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 92–107.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v1i3.39>
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(2), 560–575.
- Arifudin, O. (2025). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 30–45.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada

- Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyon Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs. Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Erfiyana, E. (2023). Upaya Meningkatkan Peran Aktif Mahasiswa Dalam Membangun Pemberdayaan Kegiatan Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(2), 87–97.
- Erfiyana, E. (2024). Implementasi budaya mutu sekolah melalui pendekatan total quality management. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1055–1066.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.
- Gumilar, D. (2023). Pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 499–509.
- Havizah, S. M., Susanti, & Lailasari, E. (2025). Optimalisasi Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Seni Kolase Kapal di TK SBB Pelangi Nusantara 04. *Akram Bakti : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 42–47. <https://doi.org/10.61689/akrambakti.v2i1.12>
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyon Edu*, 1(2), 208–219.
- Jaenal, A. (2024). Belajar Berhukum Melalui Media Pembelajaran Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 536–546.
- Kartika, I. (2022). Dampak Motivasi Belajar Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Amar*, 3(3), 322–337.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 19–33.
- Kartika, I. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran Paud Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak. *Plamboyon Edu*, 2(2), 172–187.
- Kartika, I. (2025). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kendala Belajar Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(2), 400–415.
- Kartika, I. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk

- Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran STEAM berbasis loose parts untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 5(1), 19–31. <https://doi.org/10.33061/jai.v5i1.3672>
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievment of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Purnama et al. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283-297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571-586.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 928–939.
- Sere, A., Ngura, E. T., Dhiu, K. D., & Laksana, D. N. L. (2025). Aktivitas Kegiatan

- Menempel Menggunakan Bahan Alam Untuk Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kober Ilham Nioniba. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2), 41–46. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss2.1486>
- Srihartini, Y., Wasliman, I., Iriantara, Y., & Sauri, R. S. (2021). Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kabupaten Bogor. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 251–267. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i2.404>
- Suarmini, N. K., Suyanta, I. W., & Sindu Putra, I. B. K. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif. *Generasi Emas*, 5(2), 43–55. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(2\).10217](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10217)
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Suhud, U. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Alam di Kawasan Dieng: Kolaborasi Strategis Fakultas Ilmu Manajemen (Kegiatan PkM). *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(10), 9685–9694.
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Suryaningsih, N. M. A. (2024). Studi Literatur : Implementasi Experiential Learning Terhadap Kemampuan 4C Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 820–827. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.807>
- Syaifudin, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Taznidaturrohman et al. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20–26. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.29805>
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.